

MANFAAT PELATIHAN KEWIRAUUSAHAAN KOPERASI TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN USAHA ANGGOTA KKMP MANGGAR KOTA BALIKPAPAN

Akbar Setya Hadi Susanto, Shafira Khairunnisa, Kemal Sandi

Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
akbarsetyahs@gmail.com

Abstract

Entrepreneurship training for cooperative members, particularly those of the Merah Putih Neighborhood Cooperative (KKMP) in Manggar, Balikpapan City, is a strategic step in strengthening human resource capacity and improving business skills in a tangible way. This activity aims to determine the benefits of entrepreneurship training in improving the business skills of cooperative members, covering aspects of production, marketing, and business innovation. The service approach used is participatory in nature with descriptive qualitative methods through direct observation techniques, which are intended to identify the needs, perceptions, and impact of training on improving the business skills of members. The implementation of activities includes the stages of planning, implementation, and application of training results in the business activities of cooperative members. The results showed that the training was able to improve members' technical abilities in business management, broaden their entrepreneurial knowledge, and foster a creative and independent mindset in developing their businesses. Thus, entrepreneurship training has been proven to contribute significantly to improving the business skills of members and is worthy of being made a sustainable program in empowering cooperatives at the local level.

Keywords: *entrepreneurship training, cooperatives, business skill, member empowerment, community service.*

Abstrak

Pelatihan kewirausahaan bagi anggota koperasi khususnya Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP) Manggar Kota Balikpapan, merupakan langkah strategis dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan meningkatkan keterampilan usaha secara nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui manfaat pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan keterampilan usaha anggota koperasi, yang mencakup aspek produksi, pemasaran, dan inovasi usaha. Pendekatan pengabdian yang digunakan bersifat partisipatif dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik observasi langsung, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan, persepsi, serta dampak pelatihan terhadap peningkatan keterampilan usaha anggota. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan usaha anggota koperasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kemampuan teknis anggota dalam pengelolaan usaha, memperluas wawasan kewirausahaan, serta menumbuhkan pola pikir kreatif dan mandiri dalam mengembangkan usaha. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan usaha anggota dan layak dijadikan program berkelanjutan dalam pemberdayaan koperasi di tingkat lokal.

Keywords: *pelatihan kewirausahaan, koperasi, keterampilan usaha, pemberdayaan anggota, pengabdian masyarakat.*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi kerakyatan di Indonesia yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui semangat kebersamaan, kemandirian, dan gotong royong. Koperasi juga menjadi badan usaha yang berorientasi sosial-ekonomi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah (Siboro et al., 2025)

Koperasi di Kota Balikpapan berfungsi sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang membutuhkan akses terhadap pembiayaan, pelatihan, serta pendampingan usaha. Keberadaan koperasi di wilayah ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kemandirian ekonomi berbasis komunitas. Namun, sebagian besar anggota koperasi di Balikpapan masih menghadapi keterbatasan dalam aspek manajemen usaha, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai media pemasaran. Banyak anggota koperasi yang telah memiliki usaha kecil seperti perdagangan, kuliner, maupun kerajinan, tetapi belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang lebih terarah dan berorientasi pada kebutuhan rill anggota. (Istiqaroh et al., 2024)

Pelatihan kewirausahaan menjadi instrumen penting dalam

memperkuat kompetensi anggota koperasi. Kegiatan ini tidak hanya memperluas pengetahuan praktis mengenai pengelolaan usaha, tetapi juga menumbuhkan pola pikir wirausaha yang kreatif, inovatif, dan mandiri (Yusmaniarti et al., 2024). Pelatihan yang dirancang berbasis kebutuhan anggota mampu mendorong peningkatan keterampilan pada tiga aspek utama, yaitu keterampilan produksi, keterampilan pemasaran, dan keterampilan inovasi produk. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan terbukti meningkatkan keterampilan anggota dalam merencanakan dan mengelola usaha secara efisien (Tarmizi & Solihin, 2025). Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Pratamada Bintang Suhbrastha et al., 2024) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis motivasi berwirausaha dapat menumbuhkan semangat serta kreativitas anggota koperasi dalam mengembangkan usahanya.

Koperasi Kelurahan Merah Putih Manggar merupakan salah satu koperasi aktif di Kota Balikpapan yang memiliki anggota dengan latar belakang berbagai macam seperti pelaku usaha mikro dan lainnya. Dalam praktiknya, sebagian besar anggota KKMP masih menghadapi keterbatasan dalam manajemen usaha, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai pemasaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan dalam meningkatkan kualitas produk serta memperluas pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan lapangan (Istiqaroh et al., 2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan manfaat pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan keterampilan usaha anggota Koperasi Kelurahan Merah Putih Manggar Kota Balikpapan. Fokus kegiatan diarahkan pada penguatan keterampilan produksi, pemasaran, dan inovasi usaha sebagai bentuk peningkatan kapasitas anggota koperasi dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi langsung terhadap pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan langsung oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Perindustrian Kota Balikpapan dan dampaknya bagi anggota Koperasi Kelurahan Merah Putih Manggar. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai proses pelatihan serta manfaat nyata yang dirasakan anggota dalam meningkatkan keterampilan usaha (Nathasya Br Sitepu et al., 2022)

Tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan pelatihan melalui diskusi bersama pengurus dan anggota koperasi. Diskusi ini bertujuan untuk memahami kendala utama yang dihadapi anggota dalam mengelola usaha, seperti kesulitan mengelola produksi, keterbatasan pemasaran, dan rendahnya inovasi produk. Berdasarkan hasil identifikasi, disusun rancangan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan anggota, meliputi mengelola produksi yang tepat, strategi pemasaran produk lokal, inovasi berbasis potensi

daerah, serta pemanfaatan media digital untuk promosi usaha (Santy, 2023).

Tahap observasi pada lapangan dilakukan selama proses pelatihan untuk mengamati keterlibatan peserta, respon terhadap materi, serta perubahan perilaku usaha yang terjadi setelah pelatihan. Observasi difokuskan pada tiga dimensi keterampilan utama, yaitu produksi, pemasaran, dan inovasi. Selain observasi, digunakan pula metode wawancara pada KKMP Manggar dan dokumentasi kegiatan untuk memperkuat pemahaman terhadap kondisi sosial ekonomi anggota koperasi. Dokumentasi mencakup foto kegiatan pelatihan, foto diskusi peserta, serta foto kegiatan wawancara. Kemudian data dirangkum dengan sesi wawancara untuk menampilkan pola peningkatan keterampilan usaha setelah pelatihan.

Seluruh hasil kegiatan disusun dalam bentuk laporan dan artikel pengabdian agar dapat menjadi referensi bagi koperasi lain di Kota Balikpapan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Rahayu et al., 2025), keberhasilan pelatihan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara materi, metode penyampaian, dan kondisi sosial ekonomi peserta. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan menghasilkan gambaran luas tentang manfaat pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan keterampilan usaha anggota KKMP Manggar, serta menjadi model praktik baik (*best practice*) pemberdayaan koperasi berbasis kebutuhan anggota.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pelatihan oleh Narasumber DKUMKMP



Gambar 2. Peserta Memperhatikan dan Mencatat Materi



Gambar 3. Partisipasi Aktif Peserta dalam Diskusi Interaktif

PEMBAHASAN

Program pengabdian pelatihan kewirausahaan koperasi oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Perindustrian Kota Balikpapan dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan kapasitas kelembagaan koperasi di tingkat kelurahan. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat

kemampuan kewirausahaan anggota koperasi agar mampu mengelola usaha secara mandiri, produktif, dan inovatif. Pelaksanaan pelatihan ini berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Berdasarkan observasi, tingkat partisipasi peserta sangat tinggi, dengan kehadiran anggota koperasi yang menjadi pelaku usaha dari berbagai sektor seperti kuliner, perdagangan, dan jasa.

Kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk memperluas wawasan kewirausahaan dan membangun kepercayaan diri peserta dalam mengelola usaha. Serupa dengan yang disampaikan oleh (Muspawi & Rahmawati, 2020), keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang kreatif dan berorientasi pada kewirausahaan. Pelatihan ini terbukti menjadi instrumen penguatan kapasitas tersebut.

Peserta diperkenalkan dengan prinsip-prinsip kewirausahaan seperti mengelola produksi, pemasaran digital, serta manajemen risiko usaha. Melalui diskusi interaktif, peserta memahami bahwa inovasi dapat dilakukan tanpa memerlukan modal besar, melainkan melalui strategi kreatif seperti pengemasan, layanan pelanggan, atau penggunaan media sosial pandangan ini sejalan dengan (Manilang et al., 2025). Menekankan bahwa esensi kewirausahaan adalah kemampuan berinovasi secara adaptif.

Pada penutup sesi pelatihan ini juga memiliki kesamaan dengan pendekatan kewirausahaan konsep *effectuation*, yakni memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan peluang usaha baru (Nathasya Br Sitepu et al., 2022). Selain

itu, peserta diperkenalkan pada konsep mitigasi risiko usaha untuk meningkatkan daya tahan koperasi terhadap perubahan kondisi pasar dan tantangan operasional. Materi ini menekankan pentingnya mengenali potensi risiko sejak tahap perencanaan usaha, seperti fluktuasi harga bahan baku atau penurunan permintaan, serta menyusun langkah antisipatif agar kegiatan koperasi tetap berjalan stabil dan berkelanjutan. (Alhamidi et al., 2023)

Wawancara bersama Ketua Koperasi Kelurahan Merah Putih Manggar menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Perindustrian Kota Balikpapan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kapasitas koperasi dan anggotanya. Ketua koperasi menilai bahwa kegiatan ini sangat membantu karena memberikan pemahaman mengenai tata kelola koperasi dan arah pengembangan usaha. Ketua koperasi juga menjelaskan bahwa koperasi ini terus ingin berkembang, sehingga pendampingan teknis serta pembekalan kewirausahaan menjadi modal penting dalam menjalankan kegiatan usaha.

1. Aspek Produksi

Koperasi masih berada pada tahap perintisan dengan keterbatasan modal dan pengalaman. Namun pelatihan membuka wawasan pengurus mengenai pentingnya potensi lokal dan menyesuaikan bidang usaha dengan kebutuhan masyarakat sekitar, seperti usaha penyediaan beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dan gas elpiji. Ketua koperasi menegaskan bahwa koperasi mengedepankan asas kekeluargaan dan gotong royong dengan sistem iuran pokok dan wajib sebagai sumber permodalan awal.

Pendekatan ini menunjukkan penerapan prinsip pemberdayaan diri (*self-help*) dalam praktik koperasi, di mana semangat kebersamaan menjadi fondasi utama kegiatan produksi.

2. Aspek Pemasaran

Koperasi mulai menerapkan strategi pemasaran sederhana namun efektif melalui grup WhatsApp dan komunitas lokal untuk memasarkan produk. Strategi ini dinilai relevan karena mampu menjangkau warga sekitar tanpa memerlukan tempat usaha fisik. Meskipun skala *digital marketing* masih terbatas, pelatihan mendorong pengurus untuk mulai mengadaptasi promosi berbasis media sosial sebagai langkah awal pengembangan usaha. Ini menjadi tahap awal penerapan *digital marketing* yang sesuai dengan karakter sosial masyarakat setempat.

3. Aspek Inovasi Usaha

Pelatihan juga memunculkan ide-ide inovasi kolaboratif, seperti pembukaan warung kopi atau kafe dan gerai titip jual kue dari pelaku usaha kecil sekitar. Model ini menunjukkan pemahaman terhadap prinsip penciptaan nilai bersama (*shared value creation*) di mana koperasi menjadi penghubung antara produsen dan konsumen. Koperasi juga berencana memperluas jaringan kerja sama dengan perusahaan di sekitar wilayah Manggar, seperti penyediaan perlengkapan karyawan dan kebutuhan usaha kecil lainnya.

4. Aspek Motivasi dan Keberlanjutan

Ketua koperasi menekankan pentingnya semangat gotong royong dan partisipasi anggota dalam menjaga semangat kewirausahaan dan keberlanjutan koperasi. Kegiatan swadaya, seperti sistem piket pagi dan pelayanan masyarakat menjadi wujud

nyata semangat kebersamaan. Namun, tantangan sosial masih ada terutama persepsi masyarakat yang melihat koperasi sebagai lembaga pinjaman cepat. Oleh karena itu, pengurus terus mengedukasi bahwa koperasi adalah wadah usaha produktif. Ketua koperasi juga berharap program pembinaan DKUMKMP dapat berlangsung berkelanjutan serta dukungan regulasi dan akses permodalan yang lebih fleksibel, seperti kerja sama dengan Bulog (SPHP) dan Pertamina Patra Niaga (gas elpiji) tanpa pembayaran penuh di awal. Menurutnya, dukungan kebijakan yang adaptif akan mempercepat pertumbuhan koperasi sekaligus memperkuat dampak sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar.



Gambar 4. Kegiatan Observasi Lapangan Usaha Anggota Koperasi



Gambar 5. Wawancara dengan Ketua Koperasi KKMP Manggar



Gambar 6. Foto Bersama Anggota Koperasi

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Perindustrian Kota Balikpapan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan usaha anggota koperasi bagi Koperasi Kelurahan Merah Putih Manggar. Melalui pendekatan partisipatif dan metode kualitatif deskriptif, kegiatan ini mampu memperkuat kapasitas sumber daya manusia koperasi dalam aspek produksi, pemasaran, inovasi, dan manajemen risiko usaha.

Melalui pendekatan partisipatif dan observasi langsung, pelatihan terbukti tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga menumbuhkan pola pikir kewirausahaan yang kreatif, adaptif, serta berorientasi pada kemandirian ekonomi. Peserta memperoleh pemahaman baru mengenai strategi pengembangan produk berbasis potensi lokal, penerapan pemasaran digital sederhana, serta pentingnya inovasi kolaboratif untuk memperluas jaringan usaha. Selain itu, pengenalan konsep mitigasi risiko usaha menjadikan anggota lebih siap menghadapi tantangan eksternal dan menjaga stabilitas koperasi dalam jangka panjang.

Secara kelembagaan, kegiatan ini turut memperkuat posisi KKMP

Manggar sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis komunitas. Semangat gotong royong, kolaborasi, dan partisipasi aktif anggota semakin tumbuh melalui kegiatan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan lapangan. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan oleh DKUMKMP Kota Balikpapan layak dijadikan model praktik baik (best practice) dalam pemberdayaan koperasi di tingkat kelurahan.

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan usaha anggota, memperluas wawasan kewirausahaan, serta mendorong terciptanya kemandirian ekonomi yang berkelanjutan di lingkungan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamidi, L. A., Rorin, D., & Insana, M. (2023). PELATIHAN MANAJEMEN USAHA DAN DIGITAL MARKETING PADA KOPERASI BINA AMANAH NIRWANA SEJAHTERA BOGOR. Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3), 6130–6135. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V4I3.17815>
- Istiqaroh, C. R., Herawati, N. R., & Faujianto, S. A. (2024). Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Usaha pada Anggota Koperasi Pemasaran Berkah Amanah Mandiri Kabupaten Madiun. Studi Kasus Inovasi Ekonomi, 8(02). <https://doi.org/10.22219/SKIE.V8I02.34750>
- Manilang, E., Desi, E. N., Belo, Y., Teologi, S. T., & Arastamar, I. (2025). Inovasi dan Kreativitas : Pilar Utama dalam Kewirausahaan. Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3(1), 82–92. <https://doi.org/10.59603/NIANTANASIKKA.V3I1.609>
- Muspawi, M., & Rahmawati, S. (2020). Pelatihan Dan Pengembangan Entrepreneur Kreatif Pada Pengelola Koperasi di SMP Negeri 25 Pelompek Kabupaten Kerinci. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.32332/D.V2I1.2179>
- Nathasya Br Sitepu, S., Teguh, M., Vidyanata, D., & Ciputra Surabaya, U. (2022). PROSES PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA DAN KUALITAS ANGGOTA KOPERASI KPSP SETIAKAWAN NONGKOJAJAR. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 189–195. <https://doi.org/10.24198/KUMAWULA.V5I2.36224>
- Pratamada Bintang Suhbrastha, Givanda Eka Dhea Fadhilah, Wahyu Karminita, Ahmad Faruq, & Riyanni Cinta Sari. (2024). Pelatihan Motivasi Kewirausahaan Berbasis Koperasi Di Pasar Johar Semarang. Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(2), 99–108. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i2.2185>
- Rahayu, D., Sabar, Rohayati, I., Iskandar, F. N., & Heriansyah, D. (2025). Peningkatan Kapasitas Akuntansi Koperasi melalui Sosialisasi SAK-EP di

- Desa Sayati. Room of Civil Society Development, 4(4), 681–693.
<https://doi.org/10.59110/RCSD.708>
- Santy, R. D. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN ADMINISTRASI PADA KOPERASI MAJELIS TA'LIM AN NISA (KOPMATA) KIARACONDONG BANDUNG. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 124–128.
<https://doi.org/10.59820/PENG MAS.V2I1.150>
- Siboro, R. P., Khairani Alawiyah Matondang, Aulia Putri Ramadhani, & Daniel Sanggam. (2025). PERAN KOPERASI SEBAGAI BADAN USAHA DALAM MENDORONG PEREKONOMIAN RAKYAT. Jurnal TAMBORA, 9(2), 11–19.
<https://doi.org/10.36761/TAMB ORA.V9I2.5872>
- Tarmizi, A., & Solihin, A. (2025). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PELAKU UMKM TENAGA KERJA MANDIRI PEMULA (TKMP), JAKARTA BARAT. Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN), 3(01), 7–13.
<https://doi.org/10.58471/ABDI MASSEAN.V3I01.630>
- Yusmaniarti, Y., Hernadianto, H., Astuti, B., & Duffin, D. (2024). PENINGKATAN KAPASITAS SDM MELALUI PELATIHAN AKSES DAN LITERASI KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM BENGKULU UTARA.
- Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS , 2(6), 1676–1684.
<https://doi.org/10.59407/JPKI2. V2I6.1418>